

**PENGEMBANGAN PERCAYA DIRI ANAK MELALUI
METODE BERNYANYI DENGAN MENGGUNAKAN GERAKAN**

Dahlia Padang, Julita Herawati P

Pendidikan Kristen Anak Usia Dini

IAKN Tarutung

dahliapadang76@gmail.com, herawatijulita2@gmail.com

Abstract

Confidence is a strength that exists within oneself so that you feel confident in your own ability to be able to complete tasks and be able to enjoy what you do in order to achieve success and self-esteem. The singing method is a learning approach that is actually able to make children happy and happy. Children are directed to psychological situations and conditions to build a happy soul, enjoy enjoying beauty, develop a sense of expression through words and tones, and rhythms that beautify the learning atmosphere. This study aims to find out how to develop children's self-confidence through the singing method, especially for students. children's learning outcomes through the singing method are developing well, by giving the singing method it can help children develop their self-confidence, as often as possible educators apply this singing method so that it can also increase children's self-confidence to dare to appear in front of many people. With the development experienced by students, they can prove that giving singing methods can develop self-confidence for children when singing in front of the class in singing activities together. Thus the method of singing with movement is one effort that can develop self-confidence in children.

Keywords: Confidence, Method of Singing with Movement

Abstrak

Percaya diri adalah kekuatan yang ada pada diri sehingga merasa yakin pada kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas dan dapat menikmati apa yang dilakukan guna mencapai kesuksesan dan kebanggaan diri. Metode bernyanyi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara nyata mampu membuat anak senang dan bergembira. Anak diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang menikmati keindahan, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada, serta ritmik yang memperindah suasana pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi terutama bagi peserta didik. hasil belajar anak melalui metode bernyanyi mengalami perkembangan dengan baik, dengan pemeberian metode bernyanyi dapat memebantu anak dalam mengembangkan kan rasa percaya dirinya, sesering mungkin pendidik menerapkan metode beryanyi ini maka dapat pula menambah keercaya diri anak untuk berani menampakkan diri di depan banyak orang. Dengan perkembangan yang di alami siswa

dapat membuktikan bahwa pemberian metode bernyanyi dapat mengembangkan rasa percaya diri untuk anak saat bernyanyi di depan kelas dalam kegiatan bernyanyi bersama. Dengan demikian metode bernyanyi dengan gerakan merupakan salah satu upaya yang dapat mengembangkan rasa percaya diri dalam diri anak .

Kata kunci : : Rasa Percaya Diri, Metode Bernyanyi dengan Gerakan

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini ialah masa yang sangat penting bagi pertumbuhan hidup manusia yang sering disebut dengan masa keemasan, karena terjadi perkembangan yang sangat pesat. Pentingnya masa perkembangan anak, sehingga dengan perkembangan anak usia dini muncul adanya Lembaga pra sekolah seperti kelompok bermain. Melalui kelompok bermain, anak akan belajar bersosialisasi, mengenali warna, mengenali bentuk, dan lain sebagainya yang dapat membantu perkembangan anak secara optimal. Bernyanyi dapat memberikan kesempatan bagi anak pra sekolah untuk bisa mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dirasakan.

Bernyanyi sangat baik digunakan untuk mengungkapkan kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Rasyid menyatakan bahwa bernyanyi memiliki beberapa fungsi diantaranya bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hati anak.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode penelitian , yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana cara mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan menggunakan gerakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan Gerakan.

Rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan Gerakan meliputi beberapa hal, diantaranya adalah : terkait percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan Gerakan, terkait percaya diri anak itu setidaknya dia memiliki beberapa karakteristik, yang pertama yaitu si anak yakin pada dirinya sendiri. Bahkan dari beberapa

anak yang memiliki rasa optimis, maka dipastikan dia memiliki rasa percaya diri yang cukup dan optimis.

Para ahli berpendapat, rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat seseorang mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.

B. Hakikat Bernyanyi Anak Usia Dini

1. Pengertian Bernyanyi

Kegiatan bernyanyi sudah sangat umum untuk dilakukan oleh semua orang, sehingga perlu kita di ketahui lebih lanjut apa yang dimaksud dengan bernyanyi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bernyanyi adalah “mengeluarkan suara bernada atau berlagu (dengan lirik atau tidak).

Dalam Wikipedia, bernyanyi adalah “melafalkan syair sesuai nada, ritme, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni”.Selanjutnya bernyanyi merupakan cara mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan.. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materimateri yang akan diajarkan. Dengan cara bernyanyi akan membuat suasana belajar menjadi riang, bergairah dan bersemangat, sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

2. Manfaat Bernyanyi

Manfaat bernyanyi bagi anak dapat melatih kemampuan berbicaranya. Ketika menyanyi, ia belajar mengoordinasikan bibir dan lidah melalui gerakan yang justru membantunya berbicara dengan lebih jelas. Selain itu, bernyanyi juga menambah kosakata bagi anak . Bernyanyi juga melatih Kemampuan Pendengaran anak . Dengan menyanyikan sebuah lagu, ia akan melatih dirinya sendiri untuk mendengarkan lagu serta kata-kata yang diucapkan,disimpan dalam memorinya, kemudian diucapkan kembali olehnya. Selain melatih pendengaran,lagu juga dapat menstimulasi otak si Kecil untuk menyerap informasi dengan lebih mudah melalui nada. Kegiatan bernyanyi merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dalam dunia pendidikan anak usia dini.

C. Metode Bernyanyi dengan Gerakan

1. Pengertian Metode Bernyanyi dengan Gerakan

Penggunaan metode bernyanyi dengan gerakan pada umumnya dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran anak usia dini. Namun, para pendidik belum mengerti benar maksud dan tujuan digunakannya metode ini. Oleh karena itu perlu diketahui lebih lanjut mengenai metode bernyanyi dengan gerakan agar dapat memberikan pengetahuan bagi para pendidik PAUD. Berdasarkan pengertian bernyanyi dan gerakan dapat disimpulkan bahwa pengertian metode bernyanyi dengan gerakan adalah kegiatan mengeluarkan suara dengan nada, ritme dan melodi sehingga membentuk suatu harmoni dan disertai dengan perpindahan tempat untuk mengungkapkan gambaran atau isi dari lagu yang sedang dibawakan.

2. Cara Penggunaan Metode Bernyanyi dengan Gerakan

Penggunaan metode bernyanyi dengan gerakan dalam kegiatan pembelajaran, dapat dengan mudah dilakukan oleh guru dan anak. Penggunaan metode bernyanyi dengan gerakan Menurut Jamalus ada beberapa langkah-langkah untuk mengajarkan gerak dalam mengikuti musik dan nyanyian pada anak antara lain:

- a. Ajaklah anak untuk mendengarkan suatu lagu dengan penuh perhatian. Dalam kegiatan ini anak tidak hanya diajak untuk mendengarkan, tetapi anak juga menyanyikan lagu tersebut.
- b. Ajaklah anak bergerak mengikuti musik secara bebas. Mungkin saja anak melakukan gerak dasar atau menciptakan gerak baru. Untuk mempraktekkan metode ini, anak diajak bergerak mengikuti lagu yang di dengarkan.
- c. Bicarakan dan tanyakan kepada anak mengapa dia merasa gerakannya itu sesuai dengan musik yang didengarkan.
- d. Mintalah anak untuk bergerak mengikuti musik yang di sarankan untuk memantapkan gerakan yang sebelumnya supaya baik.
- e. Bimbinglah anak untuk memusatkan perhatiannya kepada musik atau lagu yang dinyanyikannya.
- f. Sediakanlah ruangan yang tepat untuk dapat bergerak dengan bebas. Kalau perlu dibagi dalam kelompok-kelompok agar anak tidak berdesakan.

3. Kelebihan Metode Bernyanyi dengan Gerakan

Metode bernyanyi dengan gerakan memanglah bukan metode yang baru dalam pembelajaran untuk anak usia dini. Tetapi, jarang sekali guru yang memperhatikan

kelebihan dari metode ini dibandingkan hanya dengan menyanyi seperti biasa. Adapun kelebihan dari metode ini menurut Mahmud yaitu :

- a. Anak dapat mengembangkan keterampilan bernyanyi dengan baik dan benar. Artinya dengan cara bernyanyi menggunakan gerakan anak akan lebih mendalami atau merasakan lagu yang dinyanyikannya, sehingga anak akan dapat bernyanyi dengan baik dan benar.
- b. Anak dapat mengungkapkan musik atau nyanyian dengan gerak, Artinya dengan bernyanyi menggunakan gerakan, anak dapat mengerti isi dari lagu yang sedang dinyanyikannya anak, sehingga dapat mengungkapkan isi lagu dan gerakan yang sesuai.
- c. Anak dapat meningkatkan kemampuan memilih dan memainkan alat musik. Artinya dengan bernyanyi menggunakan gerakan, anak dapat memilih alat musik apa yang cocok digunakan untuk mengiringi lagu yang sedang dinyanyikannya.

4. Factor yang memengaruhi percaya diri

1) Factor internal

a) Konsep diri.

Menurut Anthony (1992) Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dari pergaulan suatu kelompok. Hasil interaksi yang terajdi akan menghasilkan konsep diri.

b) Harga diri.

Konsep diri yang positif akan membentuk harga diri yang positif pula. Harga diri adalah penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Santoso berpendapat bahwa tingkat harga diri seseorang akan mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang.

c) Kondisi fisik.

Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada kepercayaan diri. Keadaan fisik seperti kegemukan, cacat anggota tubuh atau rusaknya salah satu indera merupakan kekurangan yang jelas dilihat oleh orang lain. Akan menimbulkan perasaan yang tidak berharga terhadap keadaan fisiknya, karena seseorang akan merasakan kekurangan yang ada pada dirinya jika dibandingkan dengan orang lain. Jadi dari hal tersebut seseorang tidak dapat berinteraksi secara positif dan timbullah rasa minder yang berkembang menjadi tidak percaya diri.

d) Pengalaman hidup. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri, sebaliknya pengalaman dapat pula menjadi factor menurunkannya rasa percaya diri seseorang.

2) Factor eksternal

a) Pendidikan.

Anthony berpendapat bahwa tingkat Pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa dibawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut akan mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

b) Pekerjaan.

Rogers berpendapat bahwa bekerja dapat mengembangkan kreatifitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Rasa percaya dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh.

D. Hakikat Rasa Percaya Diri Anak

1. Pengertian Rasa Percaya Diri

Perkembangan rasa percaya diri banyak dikemukakan oleh para ahli. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya banyak pendapat para ahli mengenai pengertian percaya diri.

Terkait dengan percaya diri anak, Woolfson dan Ningsih mengungkapkan bahwa anak yang percaya diri adalah anak yang selalu tersenyum dan menikmati hidupnya semaksimal mungkin. Selanjutnya, dengan mengembangkan rasa percaya diri pada anak akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan untuk mengontrol diri secara positif dan sehat (yakni percaya akan kemampuan diri sendiri, mampu mengandalkan diri sendiri). Percaya diri tidak muncul begitu saja, akan tetapi harus terus dibangun dengan cara berusaha untuk bisa menguasai keterampilan tertentu. Dengan begitu orang akan bisa melihat kompetensi yang dimiliki dan rasa percaya diri itu akan terus berkembang.

2. Karakteristik Rasa Percaya Diri Anak

Anak usia dini yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi biasanya terlihat dari dirinya yang mempunyai karakteristik tertentu. Menurut Anita Lie dalam Ningsih ada beberapa

karakteristik kepercayaan diri anak usia dini. Adapun karakteristik kepercayaan diri tersebut antara lain:

- a. Yakin pada diri sendiri adanya keyakinan terhadap diri sendiri untuk mampu mengatasi masalah yang sedang terjadi.
- b. Tidak bergantung pada orang lain Yaitu adanya sikap yakin dapat mengatasi masalahnya sendiri dan tidak mengandalkan bantuan orang lain.
- c. Tidak ragu-ragu Yaitu orang yang percaya diri akan selalu melaksanakan pekerjaan tanpa ragu-ragu.
- d. Merasa dirinya berharga Yaitu adanya sikap menghargai diri sendiri dan tidak merasa rendah diri.
- e. Tidak menyombongkan diri Yaitu adanya sikap tidak merasa lebih dari orang lain.
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak Yaitu adanya rasa berani dan mampu untuk melakukan sesuatu.

3. Faktor Penyebab Hilangnya Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri tidak permanen ada pada diri seseorang. Rasa percaya diri dapat meningkat atau menurun sesuai dengan keadaan. Tetapi, bisa saja rasa percaya diri itu benar-benar hilang dari diri seseorang karena beberapa faktor. Menurut Jurjis faktor yang bisa menyebabkan anak kehilangan rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- a. Metode pendidikan yang salah pada fase awal di masa kecilnya. Saat kecil anak selalu dilindungi oleh kedua orangtuanya, kemudian saat anak mulai besar orangtua memarahinya saat ia melakukan kesalahan. Karena perlakuan yang sangat berubah dari orangtua membuat jiwa anak terganggu.
- b. Orang tua yang selalu membanding-bandingkan anaknya dengan orang lain dengan tujuan memotivasi. Dengan kata lain, perbandingan ini menghasilkan hal yang berbeda dengan keinginan yang dikehendaki orangtua sendiri.
- c. Kritik, cemoohan, dan ejekan bisa menyebabkan anak merasa dirinya kurang percaya diri.
- d. Tumbuhnya ketergantungan ketika melihat dirinya lemah dan tidak mampu melakukan sendiri ragam aktivitas kehidupannya. Campur tangan orangtua yang terlalu detail pada urusan anak, akan membuat anak tidak dapat merasakan pengalamannya sendiri.

e. Kontrol dan pengawasan orangtua atas segala aktivitas anak sehingga tidak menyisakan ruang sedikit pun untuk berpikir bebas. Orangtua yang overprotect pada anak akan membuat rasa percaya diri anak tidak berkembang.

f. Suasana lingkungan yang tidak kondusif serta konflik orangtua menyebabkan anak tidak tenang. Hal ini akan membuat anak kehilangan rasa aman dan damai, sehingga anak merasa tidak tentram dan menyebabkan anak kurang percaya diri.

g. Cacat tubuh, seperti pincang, juling, terlalu tinggi atau terlalu pendek, menderita kelainan, terlalu gemuk, terlalu kurus, rendahnya tingkat kecerdasan, serta tertinggal pelajaran.

4. Cara Membangun Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri anak tidak langsung muncul begitu saja, apalagi jika anak berada di tempat baru atau ketika anak baru memulai untuk bersekolah. Tentu anak perlu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Sebagai pendidik seorang guru perlu sekali untuk membangun rasa percaya diri pada anak.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk membangun rasa percaya diri pada anak (Aunillah 2011:61):

a. Memberi pujian atas setiap pencapaian.

Sesederhana apapun pencapaian yang dilakukan oleh anak, guru hendaknya memberi pujian dengan tulus, sebuah apresiasi akan menumbuhkan rasa percaya diri anak

b. Mengajari peserta didik untuk bertanggung jawab.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menerapkan prinsip ini, seperti menugaskan anak untuk menyiapkan barisan, memimpin berdoa di dalam kelas, membagikan buku milik teman-temannya, dan lain sebagainya. Kebiasaan-kebiasaan tersebut akan melatih anak untuk melakukan tanggung jawabnya dan mengajari agar bersedia menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya, serta akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

c. Mengajari peserta didik agar bersikap ramah dan senang membantu orang lain.

Untuk mengajari prinsip ini, guru juga harus memberikan contoh untuk selalu ramah dan tersenyum kepada siapapun. Seorang guru juga harus membiasakan anak untuk mau membantu orang lain sesuai dengan kemampuan, seperti membantu teman sekelas atau teman sepermainannya. Dengan membantu orang lain anak akan merasakan bahwa dia bermanfaat bagi orang lain dan hal tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri.

e. Mengubah kesalahan menjadi “bahan baku” demi kemajuan.

Saat anak mengalami kegagalan seorang guru jangan hanya fokus pada kesalahannya saja, tetapi juga ingat akan kemajuan yang telah dicapainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang penerapan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak. secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi ini dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak sudah terlaksana dengan baik yaitu sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah di rancang, kegiatan berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu kegiatan awal/pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam melaksanakan kegiatan bernyanyi di lakukan dengan teknik pengajaran secara berulang-ulang, kegiatan bernyanyi secara bertahap dan berkelompok, adanya kepercayaan dan kedekatan antara guru dan anak, dan pemberian reward kepada anak. Sehingga penerapan metode bernyanyi terbukti dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak seperti sudah berani bernyanyi di depan kelas, tidak takut dan malu lagi pada saat di tunjuk oleh guru untuk bernyanyi, anak terlihat bebas berekspresi pada saat bernyanyi menumbuhkan kepercayaan diri anak yaitu menggunakan beberapa tahapan, yaitu menggunakan kegiatan bernyanyi dengan lagu yang sudah disiapkan oleh guru sesuai dengan tema/sub tema pembelajaran, kemudian guru memeriksa hasil kegiatan yang sudah terlaksana, hasil penilaian yang telah dibuat oleh guru kemudian disimpulkan, apabila masih terdapat anak yang tidak percaya diri kegiatan ini akan di ulangi sampai anak bisa.

DAFTAR PUSTAKA

Pustaka Pelajar. Butolo, H. (2013) Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Jurjis, M. (2004). Cara Mengatasi Gejolak Emosi anak. Jakarta: Hikmah. Kuntjoyo. (2010). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. https://www.academia.edu/7258001/STRATEGI_PEMBELAJARAN_UNTUK_ANAK_USIA_DINI